

Penerapan Blended Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Berbasis TIK

Taufik ^{1*}

¹ SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara, Indonesia

* taufiksabure75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar Pembelajaran TIK siswa yang diperoleh dari hasil observasi awal siswa kelas XI di SMAN 1 Lasusua 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada materi Operasi bilangan Bulat dengan Penerapan model belajar Blended Learning Pada kelas XI SMAN 1 Lasusua Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Diketahui jumlah siswa kelas XI SMAN 1 Lasusua yang berjumlah 22 Siswa. Desain PTK menggunakan beberapa model yang meliputi perencanaan, tindakan observasi, Serta refleksi teknik pengumpulan data menggunakan observasi angket dan tes analisis data yang digunakan Statistik deskriptif, kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model belajar blended learning terjadi peningkatan prestasi belajar Pembelajaran TIK siswa kelas XI di SMAN 1 Lasusua tahun pelajaran 2020/2021 hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata prestasi belajar dari awal sampai Siklis II dimana Refleksi awal rata-rata prestasi belajar siswa dan pada siklus I rata-rata prestasi belajar siswa hal ini menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup pesat Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model blended learning pada siswa kelas XI di SMAN 1 Lasusua tahun pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan prestasi belajar Pembelajaran TIK Siswa.

Kata Kunci: *Blended Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran TIK, PTK*

Pendahuluan

Tahun 2020 merupakan tahun yang dapat dikatakan sangat mengerikan bagi beberapa negara di dunia, pasalnya muncul sebuah Virus baru *yaitu Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran Virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Setelah beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah mulai dari PSBB hingga PPKM mikro, bahkan sampai pada PPKM darurat dan PPKM level 1-3. Sehingga perlu terobosan baru dalam sistem pendidikan, khususnya dalam lingkup Pendidikan.

<https://doi.org/10.54065/jld.2.1.2022.109>

Perkembangan dan kemajuan dunia modern ini berkaitan erat dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu dimanfaatkan teknologi untuk menopang sistem pembelajaran yang baru dan mampu mengembangkan dan mempermudah siswa dalam memahami dan memadukan sistem dengan akses pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Yaitu dengan sistem *blended learning*. *Blended learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan kegiatan pembelajaran berbasis online untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengalaman belajar (Sukarno, 2011; Westover & Westover, 2014, Garrison & Kanuka, 2004; Bonk & Graham, 2005). Kemampuan komunikasi matematis yang didukung dengan rasa percaya diri yang dimiliki siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran *blended learning* baik saat pembelajaran offline dalam pembelajaran kelas maupun dalam pembelajaran online (e-learning). *Blended learning* ini dianggap mampu menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademiknya, khususnya dalam pembelajaran Pembelajaran TIK operasi hitung dalam bilangan bulat.

Melalui pembelajaran Pembelajaran TIK peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam menyelesaikan suatu masalah. Namun Pembelajaran TIK sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa sehingga prestasi belajarnya meningkat. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas XI SMAN 1 Lasusua, ditemukan bahwa /prestasi belajar Pembelajaran TIK di kelas XI masih kurang, hal ini berdasarkan hasil beberapa penilaian harian dan ulangan akhir semester ganjil, dimana banyak siswa kelas XI yang belum mencapai KKM, Sehingga dalam penelitian ini peneliti menerapkan model *Blended Learning* berbantuan Video pembelajaran dan Sekolah kunjungan , dimana model *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (*online*) dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Model *Blended Learning* ini sangat cocok diterapkan pada kondisi sekarang ini, dimana seluruh pembelajaran dilaksanakan secara *online* karena adanya pandemi *covid 19*. Pembelajaran TIK memegang peranan yang sangat penting bagi siswa dan masyarakat pada umumnya. Disekolah, Pembelajaran TIK diperlukan untuk berhitung, melakukan pengukuran, mengolah, menyajikan serta menafsirkan data dan lain sebagainya. Di tempat lain, Pembelajaran TIK diperlukan pada saat berdagang maupun berbelanja, membaca informasi yang disajikan berupa angka, tabel, diagram maupun persen.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan komunikasi pada materi pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran *blended learning*, dan (2) Menganalisis kemampuan komunikasi pada materi pembelajaran berbasis TIK. Siswa dapat memahami konsep yang ada pada Pembelajaran TIK siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran, tidak hanya bergantung pada penjelasan guru atau teman saja. Rendahnya keaktifan dan prestasi belajar perlu ditangani dengan pemilihan teknik pembelajaran yang tepat. Menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan tidak monoton dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas yang serta prestasi belajarnya. Salah satu cara belajar yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan prestasi belajarnya adalah *blended learning*.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan melalui desain penelitian tindakan kelas (Grup WA) rancangan desain penelitian tindakan kelas melalui siklus dengan tahapan antara lain perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*). Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Lasusua, selama kurang lebih 2 bulan sejak bulan juli 2021 sampai dengan agustus 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Lasusua tahun pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 22 orang sedangkan objek penelitian adalah model *blended learning* berbantuan Video pembelajaran dan Kunjungan Belajar dari rumah ke Rumah. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data prestasi belajar Pembelajaran TIK yang dikumpulkan melalui tes prestasi belajar dalam bentuk tes pilihan Essay.

Data pada penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, sehingga instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan instrumen bantu berupa angket kepercayaan diri, lembar kerja siswa (LKS), lembar pengamatan kemampuan komunikasi Pembelajaran TIK (KKM), dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes essay yang digunakan untuk mendapatkan data Pembelajaran TIK siswa dan teknik non tes untuk memperoleh kredibilitas data. Analisis data dilakukan mulai pada saat tahap sebelum di lapangan hingga tahap analisis selama di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan dengan validasi perangkat dan instrumen penelitian. Analisis selama di lapangan merupakan proses menganalisis data kemampuan komunikasi Pembelajaran TIK dalam *blended learning* dengan menggunakan teknik triangulasi dari hasil LKS dengan pengamatan serta data kemampuan komunikasi Pembelajaran TIK berdasarkan kategori kepercayaan diri siswa dengan menggunakan teknik triangulasi dari hasil tes tertulis dengan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi motivasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dan data hasil tes hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan penyajian tabel dan persentase. Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari lembar observasi dan tes. Indikator yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yaitu (a) ketekunan dalam belajar, (b) ulet dalam menghadapi kesulitan, (c) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (d) adanya hasrat keinginan untuk berhasil. Berikut adalah kualifikasi skor motivasi belajar peserta didik (Sugiyono, 2012: 137)

Tabel. 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Nilai rata-rata (%)	Kriteria penilaian
85,01%- 100,00%	Sangat tinggi
70,01%- 85,00%	Tinggi
50,01%- 70,00%	Sedang
01,00%- 50,00%	Rendah

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, setiap akhir siklus diberi tes secara klasik untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar 80% dari keseluruhan siswa dengan KKM 75.

Tabel.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan

Nilai rata-rata (%)	Kriteria penilaian
90%-100%	Sangat baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *blended learning* terhadap peningkatan literasi Pembelajaran TIK siswa di SMAN 1 Lasusua. Untuk menganalisis hasil keberhasilan dari penerapan *blended learning* dalam meningkatkan literasi Pembelajaran TIK siswa di SMAN 1 Lasusua dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa dalam menjawab soal Pembelajaran TIK, tingkat pemahaman konsep, dan cara memahami pelajaran. Berikut adalah uraian analisis dari penerapan *blended learning* dalam meningkatkan literasi Pembelajaran TIK siswa. Untuk menganalisis data siswa diminta untuk menjawab soal yang diberikan. Dan *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diberikan kepada siswa berupa tes soal kelompok yang berfungsi untuk melihat literasi Pembelajaran TIK siswa dan pemahaman konsep siswa dengan materi uji yang disesuaikan dengan tingkatan pendidikan siswa. Pengolahan data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dilakukan dengan menggunakan (Kelompok) yang diperoleh.

Penelitian ini menerapkan pembelajaran model Problem Based Learning pada mata pelajaran Pembelajaran TIK. Pembelajaran tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Lasusua. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II

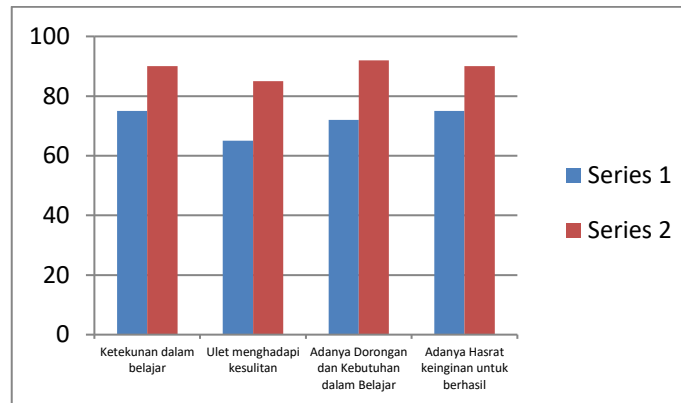
Motivasi Belajar

Observasi motivasi peserta didik dilakukan penelitian Observasi dilakukan kepada seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Lasusua pada saat pembelajaran daring maupun pada saat Sekolah kunjungan dilakukan. Pengamatan dilakukan dua kali pada saat siklus I dan siklus II. Hasil observasi pada siklus I maupun siklus II menghasilkan persentase skor tiap indikator yang diamati. Kemudian persentase tersebut dihitung skor rata-ratanya dan dihitung persentase peningkatan tiap indikator maupun pada skor rata-ratanya. Sehingga kedua siklus dapat diamati seberapa besar persentase.

Tabel. 3 Peningkatan Motivasi Siklus I dan II

Indikaor Motivasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Ketentuan dalam Belajar	75,46%	90,38%	14,92%
Ulet menghadapi kesulitan	65,56%	85,40%	19,84%
Dorongan dan Kebutuhan Belajar	72,84%	92,58%	19,74%
Hasrat untuk Berhasil	75,80%	90,38%	14,58%
Rata-Rata	75,16%	90,03%	14,87%

Berdasarkan tabel diatas, terjadi peningkatan untuk semua indikator motivasi belajar. Untuk indikator ketekunan dalam belajar pada siklus I mencapai 75,46% dan meningkat menjadi 90,38% di siklus II. Untuk aspek ulet meghadapai kesulitan, pada siklus I mencapai 65,56% dan meningkat menjadi 85,40%. Indikator dorongan dan kebutuhan belajar di siklus I mencapai 72,84% meningkat menjadi 92,58% di siklus II. Terakhir untuk indikator hasrat untuk behasil juga mencapai kenaikan, pada siklus I mencapai 75,80% meningkat menjadi 90,38% di siklus II. Rata-rata untuk semua aspek indikator motivasi, pada siklus I 75,16% dan terjadi peningkatan rata-rata menjadi 90,03% pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Perbedaan hasil observasi motivasi belajar siklus I dan siklus II

Pada siklus I pembelajaran Operasi hitungan bilangan bulat dengan model PBL, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa Namun dari refleksi tindakan yang dilakukan, penerapan pembelajaran dinilai masih belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga berdampak pada belum maksimalnya motivasi belajar. Refleksi kekurangan pada siklus I menjadi dasar untuk perencanaan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II, tindakan guru sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga berdampak baik pada motivasi belajar peserta didik di kelas serta meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan metode PBL, motivasi siswa meningkat dikarenakan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Kunjungan sekolah Maupun Dalam pembelajaran daring.

Pentingnya motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa, Selain itu peran guru sebagai motivator dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku siswa sehingga terjadi sejumlah tingkah laku yang diinginkan guru ditampilkan oleh siswa. Pada penelitian ini guru selalu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan pada akhir kegiatan terlihat bahwa aktivitas siswa telah meningkat baik dalam diskusi kelompok juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa dalam penerapan PBL dapat dilihat bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dengan peningkatan 14,87% dari 75,16% di siklus I menjadi 90,03 di siklus II. Hasil tes yang dilakukan setelah dilaksanakannya tindakan menerapkan PBL terus mengalami peningkatan menunjukkan keefektifan PBL. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan setelah dilakukan tindakan

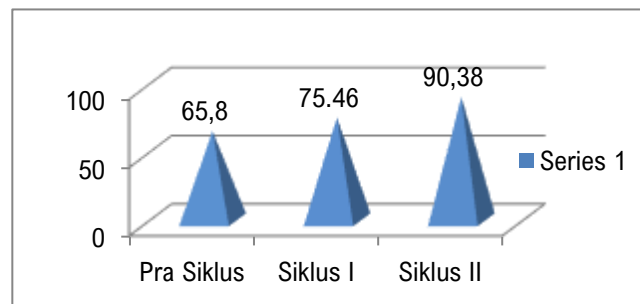
Tes Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran blended learning juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 4. Tes kemampuan awal, Siklus I dan Siklus II

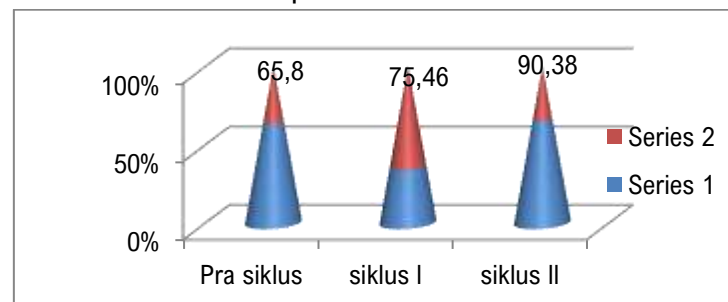
Deskripsi	Tes Kemampuan awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Rata-Rata	65,8	75,46	90,38
Skor Tertinggi	65	75	100
Skor Terendah	30	40	50
Jumlah Siswa yang Tuntas	11	17	19
Persentase Ketuntasan	30,5%	50%	95,15%
Kualifikasi	Kurang	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perbedaan hasil antara tes kemampuan awal, siklus I dan siklus II. Pada tes kemampuan awal, rata-rata nilai siswa 65,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 30,5% dengan kategori kurang. Pada siklus I, rata-rata kelas naik menjadi 75,46 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 50% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata kelas 90,38 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 95,15% dan masuk pada kategori baik. Berikut ini data yang disajikan dalam bentuk histogram.



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram diatas, seluruh siswa mengalami peningkatan skor total sebelum diadakan dan sesudah diadakan siklus II. Jika dilihat skor rata-rata kelas, dari 22 siswa pada tes kemampuan awal (pra siklus) sebesar 65,8 dengan kriteria kurang, siklus I sebesar 75,46 dengan kriteria cukup dan siklus II sebesar 90,38 dengan kriteria baik. Berikut ini adalah perbandingan persentase ketuntasan setiap siklus.



Gambar 3. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar sebelum dilakukan tindakan 65,8%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar menjadi 75,46% dan ketuntasan belajar pada siklus II menjadi 90,38%. Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang hasil penelitian mengenai penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas XI SMAN 1 Lasusua. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan PBL ternyata dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Pembelajaran Pembelajaran TIK dengan model PBL di kelas XI SMAN 1 Lasusua telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu: 1) kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran Pembelajaran TIK, 2) pada kegiatan inti, ada masalah siswa secara individu atau berkelompok menggunakan model, untuk nantinya dapat dipecahkan secara mandiri maupun secara kelompok. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Nilai rata-rata pada saat pra tindakan sebesar 65,8 dengan persentase sebesar 35.0%. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75,46 dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Meskipun nilai rata-rata ini meningkat tetapi belum mencapai kriteria yang ingin dicapai sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 90,38 dengan ketuntasan belajar sebesar 95,15%. Pada siklus II, ketuntasan sebesar 95,15% sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai, sehingga tindakan dihentikan sampai siklus II.

Tabel 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	3.1 Menjelaskan bilangan bulat negatif (termasuk menggunakan garisbilangan)	3.1.1 Memahami tentang bilangan bulat negatif.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.		
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	4.1 Menggunakan konsep bilangan bulat negatif (termasuk menggunakan garis bilangan) untuk menyatakan situasi sehari-har	4.1.1 Mengidentifikasi bilangan bulat negatif.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.		

Peningkatan hasil belajar diduga karena peserta didik lebih tertarik dalam belajar karena pembelajaran yang menantang dan mengasyikan melalui pembelajaran daring sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang tinggi sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:56) bahwa untuk mencapai hasil

belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto dkk 2020).

Media yang Digunakan Selama Pembelajaran adalah desain atau bahan ajar yang digunakan itu melihat bagaimana situasi yang ada dalam kelas seperti pada pembelajaran daring itu menggunakan beberapa media diantaranya adalah Power Point 2016, Video pembelajaran dan dalam setiap media pembelajaran itu membuat rancangan soal-soal latihan sebagai sarana pendidikan media pembelajaran dan bahan evaluasi bagi peserta didik



Gambar 4 Rancangan Video Pembelajaran

Selanjutnya dalam proses pembelajaran luring (sekolah kunjungan) yang dilakukan secara kelompok dengan memfokuskan pembelajaran penghitungan bilangan bulat melakukan evaluasi secara langsung untuk bagaimana melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi tersebut serta didampingi oleh Guru Pamong.



Gambar 5 Proses Pembelajaran dan Pembelajaran

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Lasusua pada pembelajaran berbasis TIK. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata prestasi belajar dari Siklus I ke Siklus II dimana Refleksi awal rata-rata prestasi belajar siswa dan pada siklus I rata-rata prestasi belajar siswa hal ini menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup pesat Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *blended learning* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Lasusua tahun pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan prestasi belajar Pembelajaran TIK Siswa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, W. (2018). Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Fikrotuna*, 7(1), 855-866.
- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110-118.
- Anggraeni, D., Zahra, L. A., & Shoheh, R. A. (2020). Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 56-69.
- Arham, U. U., & Dwiningsih, K. (2016). Keefektifan multimedia interaktif berbasis blended learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 111-118.
- Aritonang, I., & Safitri, I. (2021). Pengaruh blended learning terhadap peningkatan literasi matematika siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 735-743.
- Dewi, A. K., & Surur, A. M. (2021). Pengembangan Media Komik Sebagai Media Belajar Matematika Materi Pecahan Untuk Siswa SD Pada Masa Pembelajaran Daring Di Desa Rejowinangun. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 174-179.
- Fadilah, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Bimbingan TIK Melalui Penerapan Blended Learning Berbasis Edmodo Pada Siswa Kelas IX-E SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 209-215.
- Hasmunarti, H., Bahri, A., & Idris, I. S. (2018). Analisis kebutuhan pengembangan blended learning terintegrasi strategi pblrqa (problem-based learning and reading, questioning & answering) pada pembelajaran biologi. *Biology Teaching and Learning*, 1(2), 101-108.
- Khikmah, N., & Musthofa, M. (2021). Optimalisasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 163-173.
- Maya, Y. (2020). Penggunaan blended learning pada pembelajaran era industri 4.0. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 31-38.
- Mustakim, M., Shoffa, S., & Hidayatullah, A. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran blended learning berbasis schoology untuk meningkatkan literasi digital matematika. *Jumlahku: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 5(1), 88-99.
- Rachman, A., Sukrawan, Y., & Rohendi, D. (2019). Penerapan model blended learning dalam peningkatan hasil belajar menggambar objek 2 dimensi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 145-152.
- Sari, M. (2016). Blended learning, model pembelajaran abad ke-21 di perguruan tinggi. *Ta'dib*, 17(2), 126-136.

- Sholeh, A., & Yufiarti, Y. (2021). Blended Model Personal Learning Environment (PLE) untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika dalam Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1782-1792.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(2).